

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Upaya Guru

Pengertian upaya dalam kamus besar bahasa indonesia (KBBI) pengertian upaya adalah usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, daya upaya).¹ dalam definisi lain yaitu menurut Tim Penyusunan Departemen Pendidikan Nasional upaya adalah usaha, akal atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya.

Sedangkan definisi upaya menurut para ahli yaitu:

1. Poerwadarminta mengatakan bahwa upaya adalah usaha untuk menyampaikan maksud, akal dan ikhtisar.
2. Peter Salim dan Yeni Salim mengatakan upaya adalah bagian yang dimainkan oleh guru atau bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan.²

Guru merupakan salah satu komponen penting dalam proses belajar mengajar. seorang guru ikut berperan serta dalam usaha membentuk sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. pengertian guru menurut para ahli adalah semua orang yang mempunyai kewenangan

¹ Indrawan WS, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia (Jombang: Lintas Media), Hal. 568.

² Silvyana, M. Upaya Dalam Mengatasi Kualitas Agama Islam di SDN 1 Biting. Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. 2021, Hal.16.

serta bertanggung jawab tentang pendidikan anak didiknya, baik secara individual atau klasikal, di sekolah atau di luar sekolah.³

B. *Bullying*

1. Pengertian *Bullying*

Bullying merupakan sebuah kata serapan dari bahasa Inggris. *bullying* berasal dari kata *bully* yang artinya penggertak, orang yang mengganggu orang yang lemah. beberapa istilah dalam bahasa Indonesia yang seringkali dipakai masyarakat untuk menggambarkan fenomena *bullying* di antaranya adalah penindasan, pengencetan, perpeloncoan, pemalakan, pengucilan, atau intimidasi.⁴

Dalam Soendjojo, mengatakan bahwa siswa yang mengalami tindakan *bullying* merupakan siswa yang memiliki tingkat asertifitas yang rendah. individu yang memiliki sikap asertif yang rendah memiliki banyak ketakutan yang irasional meliputi sikap menampilkan perilaku cemas dan tidak mempunyai kemampuan untuk mempertahankan hak-hak pribadinya. begitupun korban *bullying*, mereka kurang mampu menunjukkan perasaan untuk melawan *bullying* yang siswa terima karena siswa

³ Abdul, Guru Profesional al- falah jurnal ilmiah keislaman dan kemaasyarakatan, 2017.

⁴ Muzdalifah, M. (2020). *Bullying*. *Al-Mahyra (Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Keilmuan)*, 1(1), Hal. 50-65.

korban *bullying* takut pelaku *bullying* makin mengintensikan tindakan *bullying*.⁵

Kekerasan yang dialami siswa di sekolah akan menimbulkan beberapa efek negatif, seperti meningkatnya tingkat depresi, penurunan nilai-nilai akademik, bahkan dapat berujung dengan tindakan bunuh diri. lebih mengkhawatirkan lagi, seorang anak (pelaku) *bullying* lebih berpotensi untuk tumbuh sebagai pelaku kriminal dibanding yang tidak melakukan *bullying*. sejumlah fakta empiris mengenai fenomena *bullying* di sekolah terkait dengan masalah psikologis, mengisyaratkan perlunya bentuk penanganan yang nyata terhadap para pelaku *bullying*.⁶

Perilaku *bullying* dapat dilakukan secara verbal dan nonverbal. perilaku *bullying* secara verbal dilakukan dengan mengeluarkan kata kata yang tidak baik kepada korban. *bullying* secara nonverbal dilakukan dengan tindakan yang berkaitan dengan melukai fisik korban.⁷

Namun, *bullying* sesama pelajar memiliki karakteristik berbeda dari kekerasan yang dilakukan oleh

⁵ Ikhsani, Leli Nurul and , Yudhi Satria Restu, S.E., S.Psi., M.Si. (2015) *Studi Fenomenologi : Dinamika Psikologis Korban Bullying Pada Remaja*. Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta. ,Hal. 3.

⁶ Amin Nasir, *Konseling Behavioral: Solusi Alternatif Mengatasi Bullying Anak Di Sekolah*. Vol. 2, No. 2, Juli-Desember 2018, Hal. 68.

⁷ Aini, D. *Self Esteem Pada Anak Usia Sekolah Dasar Untuk Pencegahan Kasus Bullying*. Universitas Muhammadiyah Malang, 6(1).2018, Hal.34-36.

orang dewasa. kekerasan yang dilakukan oleh orang dewasa terhadap anak bisaanya dilakukan oleh pelaku tunggal sedangkan *bullying* oleh sesama murid bisaanya berlangsung secara berkelompok. bahkan menurut penelitian lintas negara yang dilakukan Craig dkk. “Anak yang menjadi korban *bullying* cenderung terlibat dalam pengencetan anak lain. Ini berarti sebuah lingkaran tanpa akhir ketika korban berubah menjadi pelaku. dengan begitu, praktek kekerasan menjadi budaya di kalangan anak-anak.⁸

Anak yang menjadi korban *bullying* biasanya memiliki karakter anak baru, anak termuda di sekolah, anak yang pernah mengalami trauma, anak penurut, anak yang perilakunya dianggap mengganggu orang lain, anak yang tidak mau berkelahi, anak yang pemalu, anak yang miskin atau kaya, anak yang ras suku etnisnya dipandang inferior oleh penindas, anak yang agamanya dipandang inferior oleh penindas, anak yang memiliki ciri fisik yang berbeda dengan orang lain, anak dengan ketidak cakapan mental atau fisik, dan anak yang berbeda di tempat yang keliru pada saat yang salah.⁹

⁸ Nunuk Sulisrudatin, *Kasus Bullying Dalam Kalangan Pelajar (Suatu Tinjauan Kriminologi)*. Vol.5 No. 2 (2015), Hal.59.

⁹ Zen, E., Hidayatullahman, D., & Multisari, W. *Pelatihan Perilaku Respek,Empati Dan Asertif Melalui Metode Role Play Untuk Mencegah Bullying DI Sekolah Menengah Pertama*. Pengabdian Kepada Masyarakat, 3(1).2020, Hal.40-47.

2. *Bullying* Dalam Pandangan Islam

Kasus yang terjadi di masyarakat membuka mata dan hati kita bahwa banyak terjadi kasus yang melibatkan melemahnya moral dan akhlak peserta didik.

Berbagai kasus *bullying* perundungan terjadi di banyak sekolah dengan berbagai bentuk seperti mengganggu teman, memalak teman, mencela, merendahkan, mengolok-olok teman dan masih banyak lagi. Padahal dalam ajaran agama Islam manusia tidak boleh saling menghina satu sama lain. Bahkan Islam melarang kita untuk saling menjatuhkan satu sama lain. Sebagaimana termaktub dalam al-Qur'an di surat Al-Hujurat ayat 11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَنْ
يَكُونُوا خَيْرًا مِنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِنْ نِسَاءٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُنَّ
خَيْرًا مِنْهُنَّ ۗ وَلَا تَلْمِزُوا أَنْفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِاللُّقَابِ ۗ
بِغْسِ الْأَسْمِ الْقُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ ۚ وَمَنْ لَمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ
هُمُ الظَّالِمُونَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. Dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. Dan janganlah suka

mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barang siapa yang tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim.¹⁰

3. Ciri-Ciri *Bullying*

Ungkapan Coloroso terdapat ciri-ciri pada siswa yang cenderung melakukan *bullying*, yaitu: (a) mendominasi anak, (b) ketika mempunyai keinginan cenderung memanfaatkan anak lain, (c) terdapat tingkat kesulitan memperhatikan keadaan dari titik pandang anak yang lain. sedangkan ciri-ciri siswa yang menjadi target atau menjadi korban *bullying* sebagai berikut : (a) siswa baru, (b) siswa paling muda dan berpostur tubuh kecil di sekolah, (c) siswa yang mempunyai riwayat trauma sehingga memiliki rasa takut dan sering menghindar.¹¹

sedangkan ciri-ciri *bullying* menurut Ponny Retno Astuti ialah:

- a. Hidup berkelompok dan menguasai kehidupan sosial siswa di sekolah

¹⁰M. Fais Ato'illah , Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kasus *Bullying* Dalam Bentuk Fisik Di Mts slamiyyah Mulyoagug,2022 , Hal. 17.

¹¹ M. Agus Samsudi, Abdul Muhid. *Efek Bullying Terhadap Proses Belajar Siswa*, Vol. 2, No. 2, September 2020, Hal. 128.

- b. Menempatkan diri ditempat tertentu di sekolah/sekitarnya
- c. Merupakan tokoh populer disekolah.¹²

Perilaku *bullying* terjadi karena dilakukan secara tidak sengaja atau tidak disadari sehingga siswa menganggap tindakannya itu hanya sebatas main-main dengan temannya dan menganggap *bullying* sebagai bahan candaan.¹³

4. Aspek-aspek Tindakan *Bullying*

Menurut sejiwa dalam Novia Maya Arsita bahwa aspek *bullying* yaitu:

- a. *Bullying* fisik yaitu perilaku yang dilakukan secara langsung ke korban seperti memukul, menendang, mendorong, meninju, menampar, membanting, dan merusak barang.
- b. *Bullying* verbal yaitu tindakan yang dilakukan dalam bentuk lisan yang di tujukan kepada korban seperti celaan, fitnah, menghina, mengancam, menuduh, menyoraki, memaki, menebar gosip, dan mengejek-ejek.

¹² Novrian, A. *Hubungan Antara Fungsi Keluarga Dengan Kecendrungan Perilaku Bullying Pada Remaja Muslim Kelas IX SMP Negeri 3 Palembang*. UIN Raden Fatah Palembang .2017, Hal. 150.

¹³ Afyani, I., Wiarsih, C., & Bramasta, D. *Identifikasi Ciri-Ciri Perilaku Bullying Dan Solusi Untuk Mengatasinya Di Sekolah*. Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 5(3).2019.

- c. *Bullying* mental/ psikologis ini sulit dideteksi dari luar tindakan yang di lakukan oleh pelaku dengan bahasa-bahasa tubuh yang di tunjukan langsung di hadapan korban. contohnya melihat dengan sinis, menjulurkan lidah, menampilkan ekspresi muka yang merendahkan, mengucilkan atau mengabaikan.¹⁴

Bullying bisa langsung maupun tidak langsung. Bentuk-bentuk langsungnya termasuk serangan fisik atau verbal dan pengasingan relasional sosial. Sedangkan *bullying* tidak langsung misalnya menyebarkan rumor jahat atau merusak barang kepunyaan, termasuk yang lebih mutakhir sekarang ini adalah *cyberbullying* atau *bullying* elektronik.¹⁵ Karakteristik pelaku *bullying* dirumuskan sebagai berikut :

- a. Kekuatan yang memaksa untuk mendominasi dan menundukkan siswa lain untuk memperoleh hal yang diinginkan.
- b. Menuruti kata hati dan mudah marah.
- c. Sedikit menunjukkan empati atau kepedulian terhadap siswa yang menjadi korban.

¹⁴ Novia maya arsita, *Studi komparasi perbandingan dampak media sosial terhadap perilaku Bullying remaja*. Jurnal kesejahteraan keluarga dan pendidikan, Vol.2, No.2 ,2015.

¹⁵ Mujtahidah, Analisis Perilaku Pelaku Bullying dan Upaya Penanganannya(Studi Kasus Pada Siswa MAN 1 Barru), Indonesian Journal of Educational Science (IJES) ISSN 2622-6197, Volume 1, No 1 September 2018 .

- d. Seringkali menantang dan agresif terhadap orang dewasa termasuk kepada orang tua dan guru.
- e. Seringkali terbawa dalam anti sosial pada yang lain atau terbiasa melakukan kegiatan seperti vandalisme, kenakalan dan penggunaan obat-obatan.
- f. Jika mereka adalah remaja laki-laki biasanya secara fisik kuat dari pada remaja laki-laki yang lainnya dan terutama pada korban mereka.

Yang menguraikan beberapa karakteristik pelaku *bullying*, diantaranya sebagai berikut:

- a. Tidak matang secara emosional
- b. Tidak mampu menjalin hubungan akrab
- c. Kurang kepedulian terhadap orang lain
- d. Perasaan berubah-ubah dan tidak konsisten
- e. Mudah marah dan impulsive
- f. Tidak memiliki rasa bersalah atau menyesal.¹⁶

5. Dampak Perilaku *Bullying*

Dalam berbagai aliran psikologi, seperti psikoanalisa (klasik) Sigmund Freud, memandang bahwa perilaku manusia banyak dipengaruhi oleh masa lalu, alam tak sadar, dorongan-dorongan biologis yang selalu menuntut kenikmatan untuk segera dipenuhi. Dengan demikian tak heran bila psikonalisa menganggap hakikat

¹⁶ Mujtahidah. *Analisis Perilaku Pelaku Bullying dan Upaya Penanganannya(Studi Kasus Pada Siswa MAN1 Barru)*. Madrasah Aliyah 1 Barru, 1(1).2018, Hal.26.

manusia adalah buruk, liar, kejam, kelam, non etis, egois, sarat nafsu, dan berkiblat pada kenikmatan jasmani.¹⁷

Di satu sisi manusia sebagai makhluk Allah yang paling sempurna mempunyai karakteristik dan perilaku yang sangat berbeda dengan makhluk lainnya sehingga Allah memberikan amanat kepadanya, “dan kami tidak menciptakan jin dan manusia” (QS. Adz Dzariat : 21), di sisi lain manusia dilahirkan tidak mengetahui apa-apa (QS. 2: 106).¹⁸

Dampak perilaku *bullying* akan menghambat perilaku anak dalam mengaktualisasi diri karena perilaku *Bullying* tidak memberi rasa aman dan nyaman, membuat korban merasa terintimidasi, rendah diri, tak berharga, sulit berkonsentrasi dalam belajar, serta tidak mampu untuk bersosialisasi dengan lingkungannya sehingga sekolah bukan lagi tempat menyenangkan bagi peserta didik, tetapi justru menjadi tempat yang menakutkan dan membuat trauma.¹⁹

Menurut Andri Priyatna menyebutkan beberapa dampak buruk yang dapat terjadi pada anak yang menjadi korban *bullying*, antara lain kecemasan, merasa kesepian,

¹⁷ Sugeng Sejati, Tinjauan Al Qur'an Terhadap Perilaku Manusia: Dalam Perspektif Psikologi Islam, Syi'ar Vol. 17 No. 1 Februari 2017, Hal. 61.

¹⁸ Sugeng Sejati, Tinjauan Al Qur'an Terhadap Perilaku Manusia: Dalam Perspektif Psikologi Islam, Syi'ar Vol. 17 No. 1 Februari 2017, Hal. 62.

¹⁹ Viola Amnda, Septia Wulandari Dkk, *Bentuk Dan Dampak Perilaku Bullying Terhadap Peserta Didik*, Vol. 5, No. 1, Maret 2020, Hal. 21.

rendah diri, tingkat kompetensi sosial yang rendah, depresi, penarikan sosial, kabur dari rumah, konsumsi alkohol dan obat-obatan yang terlarang, bunuh diri. *bullying* ini bisa terjadi di sekolah negeri, swasta, bahkan sekolah bertaraf internasional.²⁰

Dampak secara fisik juga dirasakan oleh para korban bully, seperti bengkak, terluka, sulit tidur, nafsu makan menurun. dampak lain yang dirasakan korban bully diantaranya merasa terancam, sulit berkonsentrasi, penurunan prestasi akademik dan merasa sendiri.²¹

Dari penelitian yang dilakukan Riauskina dkk, ketika mengalami *bullying*, korban merasakan banyak emosi negatif (marah, dendam, kesal, tertekan, takut, malu, sedih, tidak nyaman, terancam) namun tidak berdaya menghadapinya. dalam jangka panjang emosi-emosi ini dapat berujung pada munculnya perasaan rendah diri bahwa dirinya tidak berharga. kesulitan menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial juga muncul pada para korban. mereka ingin pindah ke sekolah lain atau keluar dari sekolah itu, dan kalau pun mereka masih berada di sekolah itu, mereka biasanya terganggu prestasi akademisnya atau sering sengaja tidak masuk sekolah.

²⁰ Saniya, *Dampak Perilaku Bullying Terhadap Harga Diri (Self Esteem) Remaja Di Pekan baru*, Vol 3 No. 1 (Juli 2019), Hal. 9.

²¹ Zidni Nuris Yuhbaba, *Eksplorasi Perilaku Bullying Di Pesantren*, Vol. 7, No.1 , 2019, Hal. 63-71.

yang paling ekstrim dari dampak psikologis ini adalah kemungkinan untuk timbulnya gangguan psikologis pada korban *bullying*, seperti rasa cemas berlebihan, selalu merasa takut, depresi, ingin bunuh diri, dan gejala-gejala gangguan stres pasca-trauma (*post-traumatic stress disorder*).²²

Bullying memiliki dampak negatif bagi perkembangan karakter anak, baik bagi si korban maupun pelaku. sementara kegagalan untuk mengatasi tindakan *bullying* akan menyebabkan agresi lebih jauh. akibat tindakan *bullying* pada diri korban tidak hanya secara fisik namun bisa berdampak secara psikologis, sehingga dapat timbul perasaan tertekan karena pelaku menguasai korban.²³

6. Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya *Bullying*

Menurut Ariesto, faktor-faktor penyebab terjadinya *bullying* antara lain :

a. Keluarga

Pelaku *bullying* seringkali berasal dari keluarga yang bermasalah orang tua yang sering menghukum anaknya secara berlebihan, atau situasi rumah yang penuh stress, agresi, dan permusuhan. anak

²²Sucipto. *Bullying Dan Upaya Meminimalisakannya Bullying And Efforts To Minimize*. Prodi Bk FKIP Universitas Muria Kudus, 1(1).

²³ (Yola, *Peranan guru,Orang tua dalam mencegah bullying dan meningkatkan rasa percaya diri anak usia dini tk aisyyiah bustanul athafal 5 gunung agung tengah kota pagar alam*, 2021)

akan mempelajari perilaku *bullying* ketika mengamati konflik-konflik yang terjadi pada orang tua mereka dan kemudian menirunya terhadap teman-temannya. jika tidak ada konsekuensi yang tegas dari lingkungan terhadap perilaku coba-cobanya itu, ia akan belajar bahwa “mereka yang memiliki kekuatan diperbolehkan untuk berperilaku agresif, dan perilaku agresif itu dapat meningkatkan status dan kekuasaan seseorang”. dari sini anak mengembangkan perilaku *bullying*.²⁴

b. Sekolah

Pada dasarnya sekolah menjadi tempat untuk menumbuhkan akhlak terpuji dan berbudi pekerti yang baik. Namun, sekolah bisa menjadi tempat yang berbahaya pula karena sekolah tempat berkumpulnya para peserta didik dari berbagai macam karakter. seperti yang kita ketahui bersama, biasanya *bullying* antar peserta didik terjadi di sekolah, baik itu di dalam maupun di luar sekolah. hal ini dapat terjadi secara turun menurun karena beberapa alasan. Menurut Setiawati (seperti dikutip dari Usman), kecenderungan pihak sekolah yang sering mengabaikan keberadaan *bullying* menjadikan siswa yang menjadi pelaku *bullying* semakin mendapatkan penguatan terhadap

²⁴ Zakiyah, E., Humaedi, S., & Santoso, M. *Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan Bullying*. Jurnal Penelitian Dan Ppm, 4(2).2017, Hal. 129-389.

perilaku tersebut. selain itu, *bullying* dapat terjadi di sekolah jika pengawasan dan bimbingan etika dari para guru rendah, sekolah dengan kedisiplinan yang sangat kaku, bimbingan yang tidak layak dan peraturan yang tidak konsisten. dalam penelitian oleh Adair, 79% kasus *bullying* di sekolah tidak dilaporkan ke guru atau orang tua. Siswa cenderung untuk menutup-nutupi hal ini dan menyelesaikannya dengan teman sepermainannya di sekolah untuk mencerminkan kemandirian.²⁵

c. Faktor Teman Sebaya

Masa remaja adalah masa mencari identitas dan membentuk kelompok referensi mereka sendiri. Penelitian pada anak jalanan menunjukkan bahwa kelompok teman sebaya memiliki efek mendalam pada perilaku manusia. tekanan kelompok, norma kelompok, dan identitas kelompok adalah faktor kunci yang berpengaruh terhadap perilaku teman sebaya. arah pengaruh dari kelompok ke individu tidak hanya melalui satu cara. Penelitian telah menunjukkan bahwa orang paling sering memilih untuk bergabung dengan kelompok yang sesuai dengan dirinya yang memiliki nilai dan sikap yang sama. Jadi faktor kelompok tidak

²⁵ Windy Sartika Lestari, *Analisis Faktor-faktor Penyebab Bullying di Kalangan Peserta Didik (Studi Kasus pada Siswa SMPN 2 Kota Tangerang Selatan)*, Desember, 2016, Hal. 15.

dapat mengesampingkan bagian yang dimainkan oleh faktor individu.²⁶

d. Kondisi Lingkungan Masyarakat

Lingkungan sosial ialah interaksi diantara masyarakat dengan lingkungan, ataupun lingkungan yang juga terdiri dari makhluk sosial atau manusia. lingkungan masyarakat inilah yang kemudian membentuk suatu sistem pergaulan yang memiliki peranan besar di dalam membentuk sebuah kepribadian seseorang, dan kemudian terjadilah sebuah interaksi diantara orang atau juga masyarakat dengan lingkungannya.²⁷

e. Tayangan Televisi Dan Media Cetak

Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengaruh media dalam perilaku *bullying* sangat menentukan, dimana anak-anak suka meniru adegan-adegan film yang ditontonnya, meniru gerakan dan kata-katanya. oleh karena itu, televisi memiliki peranan penting dalam pembentukan cara berpikir dan berperilaku. hal ini tidak hanya terbatas pada media televisi saja, namun juga dalam semua bentuk media

²⁶ Sigit Nugroho, Seger Handoyo, Wiwin Hendriani, *Identifikasi Faktor Penyebab Perilaku Bullying Di Pesantren: Sebuah Studi Kasus*, jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan, Vol. 17 No. 2, Oktober 2020, Hal. 5.

²⁷ Sri Lestari, Yusmansyah, Shinta Mayasar, *Bentuk dan Faktor Penyebab Perilaku Bullying "Forms and Factors Causing Bullying Behavior"*, Alibkin (Jurnal Bimbingan Konseling), Vol.6, No.2, 2018, Hal. 8.

yang lain seperti internet, video maupun majalah/buku bacaan. anak yang terbiasa menonton kekerasan di media cenderung akan berperilaku agresif dan menggunakannya untuk menyelesaikan masalah. Jadi media juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya perilaku *bullying* pada siswa. banyaknya contoh perilaku *bullying* dari berbagai media seperti televisi, internet, video, film, ataupun video game dan majalah/buku bacaan dapat menyebabkan anak jadi meniru perbuatan tersebut serta menerapkan atau mempraktikkannya kepada orang lain.²⁸

7. Solusi Untuk Penanganan *Bullying*

Bullying harus diatasi apabila korbannya dan pelakunya mendapat dampak yang mengganggu kejiwaannya. dalam hal ini untuk solusi penanganan *bullying* ini menggunakan terapi pendekatan teori behaviorisme. teori behaviorisme adalah teori yang mengaplikasikan konsep belajar dalam bidang psikoterapi. dengan demikian, bisa dikatakan bahwa teori behavior selaras dengan adat penyakit kejiwaan yang menjadi satu kebiasaan yang didapatkan dari proses pembelajaran. dari sini maka terapinya adalah dengan mengubah kebiasaan

²⁸ Ayu Muspita, Nurhasanah, Martunis, *Analisis Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Bullying Pada Siswa Sd Negeri Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling* Vol. 2 No. 1 Tahun , 2017 Hal . 31 - 38 ,April 2017.

tersebut atau kembali kepada titik awal proses pembelajaran.²⁹

Dari sudut hukum, penanganan korban *bullying* dapat merujuk pada ketentuan Pasal 59 Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 yang menentukan bahwa pemerintah-pemerintah daerah dan lembaga negara lainnya berkewajiban dan bertanggung jawab untuk memberikan perlindungan khusus kepada anak termasuk anak korban kekerasan fisik atau psikis.³⁰



²⁹ Yaqien, M. *Bullying Dalam Perspektif Alquran Dan Psikologi*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.2018

³⁰ Antonius P.S Wibowo, *Penerapan Hukum Pidana Dana Dalam Penanganan Bullying Di Sekolah*,2019.